

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna rasisme dalam film "This is England" melalui analisis semiotik Roland Barthes, yang mencakup aspek denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam melakukan analisis ini, penelitian berusaha memahami bagaimana elemen-elemen visual dan naratif dalam film dapat merepresentasikan dan mengkomunikasikan isu-isu rasisme yang kompleks. Melalui pendekatan semiotik, penelitian ini menyoroti cara-cara di mana simbol-simbol dan tanda-tanda dalam film menciptakan makna yang lebih dalam dan menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya pada masa itu.

Film "This is England" dipilih sebagai objek penelitian karena secara eksplisit menggambarkan kehidupan masyarakat Inggris pada awal 1980-an, sebuah periode yang ditandai oleh ketegangan rasial dan sosial yang intens. Dengan menggunakan teori Roland Barthes, penelitian ini memfokuskan pada tiga tingkatan analisis utama: denotasi, konotasi, dan mitos.

Denotasi, sebagai tingkatan pertama analisis, mengacu pada makna literal dan langsung dari elemen-elemen dalam film. Ini melibatkan identifikasi dan deskripsi elemen-elemen visual dan naratif yang secara eksplisit menggambarkan tema rasisme, seperti karakter, dialog, dan setting.

Konotasi, sebagai tingkatan kedua, melibatkan makna tambahan yang terkait dengan elemen-elemen tersebut, yang sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Analisis konotatif membantu mengungkap makna-makna tersembunyi dan implisit yang mungkin tidak segera terlihat oleh penonton, tetapi sangat penting dalam memahami representasi rasisme dalam film.

Mitos, sebagai tingkatan ketiga dan terakhir, berhubungan dengan narasi yang lebih besar dan ideologi yang dibangun di sekitar elemen-elemen tersebut. Ini mencakup analisis bagaimana film "This is England" menciptakan atau memperkuat narasi-narasi sosial tentang identitas nasional dan rasisme, dan bagaimana narasi-narasi ini mencerminkan atau mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang rasisme.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada ketiga tingkatan ini, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai berikut:

### **5.1.1 Rasisme Pribadi**

**Denotasi:** Rasisme pribadi dalam film ini diungkapkan melalui berbagai tindakan eksplisit yang melibatkan kekerasan fisik, penghinaan verbal, dan pengucilan individu dari etnis minoritas. Misalnya, adegan di mana kelompok skinhead melakukan perampasan dan perusakan toko milik keturunan Pakistan, serta pemukulan anggota kelompok yang memiliki latar belakang etnis minoritas, memberikan gambaran langsung tentang manifestasi kekerasan yang ditujukan secara pribadi kepada individu.

**Konotasi:** Tindakan kekerasan dan penghinaan ini mengandung makna yang lebih dalam mengenai superioritas kelompok dominan. Konotasi dari perusakan properti dan kekerasan fisik adalah bahwa kelompok minoritas dianggap sebagai ancaman terhadap dominasi rasial yang harus dikendalikan dengan kekuatan. Penggunaan bahasa kasar dan penghinaan verbal menunjukkan pandangan bahwa kelompok minoritas tidak layak mendapatkan hak yang sama dan dianggap inferior.

**Mitos:** Mitos yang terbangun melalui adegan-adegan ini adalah bahwa rasisme merupakan hal yang dapat diterima sebagai bagian dari struktur sosial yang ada. Ada keyakinan bahwa kelompok dominan berhak untuk menggunakan kekerasan atau penghinaan sebagai cara untuk menegakkan dominasi mereka. Rasisme pribadi dalam film ini memperkuat narasi bahwa kelompok minoritas adalah bagian dari masyarakat yang tidak diinginkan dan perlu diintimidasi untuk menjaga kekuasaan rasial.

### **5.1.2 Rasisme Kelompok**

**Denotasi:** Rasisme kelompok terlihat jelas dalam adegan-adegan yang menunjukkan kekerasan kolektif dan terorganisir oleh kelompok skinhead terhadap etnis minoritas. Contoh-contohnya termasuk perusakan toko milik keturunan Pakistan secara berulang, serangan terorganisir di area pemukiman, dan demonstrasi kekuatan di ruang publik. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa kekerasan dilakukan sebagai bagian dari strategi kelompok untuk menegakkan dominasi rasial.

**Konotasi:** Konotasi dari tindakan kolektif ini adalah bahwa kelompok skinhead menggunakan kekerasan sebagai alat untuk memperkuat kekuasaan mereka dan mengintimidasi kelompok etnis minoritas. Kekerasan sistematis dan terencana ini mencerminkan cara kelompok skinhead menegakkan hierarki rasial dan mempertahankan kontrol sosial. Demonstrasi kekuatan kelompok di ruang publik, misalnya, adalah simbol dari keinginan kelompok untuk menakut-nakuti masyarakat dan menunjukkan pengaruh mereka secara terbuka.

**Mitos:** Mitos yang terbangun dalam konteks rasisme kelompok adalah bahwa kekuasaan rasial harus dipertahankan melalui tindakan terorganisir dan sistematis. Ada pandangan bahwa kekuatan dan dominasi kelompok harus ditunjukkan secara terbuka untuk menegakkan eksklusivitas rasial dan mengontrol wilayah yang dianggap sebagai domain mereka. Rasisme kelompok dalam film ini memperkuat narasi bahwa tindakan kekerasan yang terkoordinasi adalah metode yang sah untuk mempertahankan hierarki rasial dan kekuasaan.

#### **Perspektif Semiotik Roland Barthes**

Pendekatan semiotik Roland Barthes memberikan alat analisis yang kuat untuk memahami bagaimana makna rasisme dibangun dan dipertahankan dalam film. Barthes menekankan pentingnya memisahkan antara **denotasi** (representasi literal) dan **konotasi** (makna tambahan) untuk mengungkap lapisan makna yang lebih dalam di balik simbol-simbol dan tanda-tanda dalam film. Dalam *"This is England,"* denotasi dari tindakan kekerasan dan penghinaan memberikan gambaran langsung tentang rasisme, sementara konotasi dan mitos yang dibangun mengungkapkan bagaimana ideologi rasis diperkuat melalui simbol-simbol kekuasaan dan narasi sosial.

**Denotasi** menunjukkan fakta-fakta konkret dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. **Konotasi** mencerminkan makna tambahan yang dihasilkan dari tindakan-tindakan ini dalam konteks sosial dan budaya, seperti penegasan kekuasaan rasial dan penggambaran kelompok minoritas sebagai inferior. **Mitos** yang ada memperkuat ideologi dominasi rasial dengan membenarkan tindakan kekerasan dan diskriminasi sebagai cara yang sah untuk mempertahankan struktur sosial yang ada.

## 5.2 Saran

### 1.2.1 Saran Teoritis

#### **Pengembangan Teori Semiotik dalam Studi Rasisme**

Penelitian ini menunjukkan pentingnya menggunakan teori semiotik untuk memahami bagaimana rasisme dibangun melalui media. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penggunaan teori Barthes dengan mengintegrasikan teori semiotik lainnya, seperti teori-teori dari Umberto Eco atau Ferdinand de Saussure, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang representasi rasisme.

#### **Eksplorasi Hubungan antara Simbol dan Ideologi**

Teori Barthes dapat digunakan lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara simbol-simbol tertentu dalam film dan ideologi yang mendasarinya. Peneliti di masa depan dapat mengkaji bagaimana simbol-simbol ini berfungsi dalam memperkuat atau menantang ideologi rasis di berbagai konteks budaya dan sosial.

#### **Analisis Lintas Media**

Disarankan untuk menerapkan pendekatan semiotik dalam analisis rasisme tidak hanya pada film tetapi juga pada bentuk media lain seperti televisi, media sosial, dan iklan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana rasisme diproduksi dan dikonsumsi di berbagai platform media.

#### **Studi Perbandingan Antar Negara**

Penelitian lanjutan dapat melakukan studi perbandingan tentang representasi rasisme di film dari berbagai negara. Ini akan membantu memahami apakah terdapat pola atau perbedaan dalam cara rasisme digambarkan dan dipertahankan di berbagai konteks budaya.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Pengujian Teori Semiotik: Uji lebih lanjut terhadap teori semiotik Roland Barthes dapat dilakukan dengan menerapkan analisis pada film atau teks lain yang memiliki tema yang sama. Ini akan membantu untuk melihat apakah teori Barthes dapat diterapkan secara konsisten dalam konteks yang berbeda dan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana makna diciptakan dan dipahami dalam karya-karya lain.
2. Eksperimen Kualitatif: Melakukan studi kualitatif melalui wawancara atau diskusi kelompok dengan penonton film dapat memberikan pemahaman tentang

bagaimana mereka menginterpretasikan elemen-elemen rasisme dalam film. Ini akan memberikan data empirik untuk menguji teori-teori yang ada mengenai bagaimana individu merespons representasi rasis dalam media.

3. Replikasi Studi: Melakukan replikasi studi di konteks budaya atau negara yang berbeda dapat membantu menguji apakah temuan yang diperoleh dari film ini berlaku secara universal atau hanya relevan dalam konteks tertentu. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman global tentang representasi rasisme dalam media.

Dengan saran-saran ini, kajian tentang rasisme dalam film "This is England" dapat diperluas dan diperdalam, serta memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai isu yang kompleks ini

